

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai luas wilayah sekitar 1,5 juta km² dengan wilayah laut 4 kali luas daratan, maka sudah sewajarnya bila negara maritim ini memanfaatkan lautan luas ini sebagai tempat atau jalur perhubungan laut baik itu secara nasional maupun internasional dalam kedudukan yang amat penting tanpa merusak sedikitpun alam sekitarnya. Jalur perhubungan laut ini sangat penting bagi Indonesia, yang tersebar luas satu sama lain saling berhubungan.

Dengan kondisi geografis yang demikian itu jaringan transportasi melalui laut dengan sendirinya dituntut mampu menjangkau seluas mungkin wilayah nusantara sampai ke daerah-daerah terpencil sekalipun. Luasnya jangkauan jaringan transportasi laut ini dimaksudkan agar tidak ada daerah satupun yang menjadi daerah tertutup atau tersembunyi didalam negara Indonesia. Bukan sekedar menyalurkan barang-barang kebutuhan pokok atau menyediakan fasilitas angkutan bagi penduduk yang ingin bepergian dari satu tempat ke tempat lain, namun

lebih merupakan tali pengikat yang menyatukan seluruh wilayah nusantara dalam segala aspeknya.

Pada beberapa waktu yang lalu keadaan pasar atas barang-barang kebutuhan pokok Indonesia tidak seperti sekarang ini, artinya pada waktu yang lalu barang-barang kebutuhan pokok yang diproduksi masih relatif sedikit dan transportasi laut belum begitu banyak dan jalanpun ada harganya menjadi mahal. Kondisi ini menyebabkan jumlah barang kebutuhan pokok yang tersedia di pasar lebih kecil dibandingkan dengan permintaannya atau permintaan pasar lebih besar dibandingkan dengan persediaan barang-barang kebutuhan pokok dan jasa di pasar, sehingga setiap barang dan jasa yang disediakan di pasar akan habis terjual bahkan kurang.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia, perkembangan penduduk, kemajuan teknologi dan perubahan transportasi dari lokal ke nasional dan internasional, maka keadaan pasar tersebut di atas mengalami perubahan. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah perlu menyadari bahwa dalam setiap keadaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang adalah waktu untuk mencari terobosan-terobosan baru dengan memperluas ruang gerak kegiatan sehingga dengan demikian dapat mengurangi tekanan-tekanan persaingan yang semakin tajam.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan pengusaha pelayaran swasta dan lingkungan pasarnya juga mengalami perubahan yang sangat cepat, maka pihak pemerintah harus mengubah orientasi kepada trayek dan kapal menjadi orientasi kepada pasar.

Usaha tersebut antara lain dapat ditempuh dengan menerapkan kebijakan bauran pemasaran yang baru, yaitu : produk (dalam hal ini adalah jasa), harga, distribusi dan promosi. Dalam kaitannya ini pihak pemerintah harus mampu menyelaraskan keempat variabel tersebut dalam upaya memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pada saat sekarang ini, PT. PELNI sebagai salah satu BUMN dibidang pelayaran di Indonesia sedang giat dalam pengembangan kapal dan trayek yang ada sudah tidak sesuai dengan permintaan pasarnya, sehingga perlu mengadakan perubahan layanannya yang sudah ada atau menciptakan layanan baru (misalnya dengan membuka jalur lintasan baru dan menyediakan kapal baru) yang sebelumnya belum ada.

Pengembangan trayek baru di PT. PELNI dimaksudkan agar pihak pemerintah bisa menyediakan pelayanan yang sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga diharapkan mampu memberikan kepuasan yang maksimal kepada konsumen.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan kebijakan pengembangan trayek baru dengan judul yang ditetapkan adalah "ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN TRAYEK BARU DALAM USAHA PENINGKATAN JUMLAH PENUMPANG PADA PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PT. PELNI)".

1.2. Perumusan Masalah

Saat ini PT. PELNI merupakan satu-satunya perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa angkutan penumpang kapal. Bertolak dari gambaran di atas, maka dalam penelitian untuk skripsi ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kebijakan pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.
2. Apakah ada hubungan antara pelaksanaan kebijakan pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.

1.3. Pembatasan Masalah

PT. PELNI merupakan suatu BUMN yang bergerak dibidang jasa pelayaran yang mempunyai berbagai macam usaha antara lain usaha pokok yang terdiri dari : kapal penumpang, kapal barang dan kapal perintis. Usaha penumpang terdiri dari : angkutan

bandar, ekspedisi muatan laut/EML, keagenan, galangan atau perbengkelan. Sedangkan usaha sampingan yang terdiri dari : rumah sakit PT. PELNI Petamburan, Wisma Bahtera Cipayung.

Melihat begitu banyaknya jasa-jasa yang telah dihasilkan oleh PT. PELNI, dan mengingat waktu yang ada sangat terbatas maka penulis membatasi pembahasan skripsi ini hanya pada pengembangan trayek baru diukur dengan biaya pengembangan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara biaya pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi dengan judul "ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN TRAYEK BARU DALAM USAHA PENINGKATAN JUMLAH PENUMPANG PADA PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PT. PELNI)", adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian, mulai dari

- pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, hingga penyajiannya dalam bentuk laporan.
2. Memberi masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan trayek penumpang.

1.6. Hipotesa

1. Adanya pengaruh kebijakan pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.
2. Adanya hubungan antara pelaksanaan kebijakan pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang.

